

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau desain riset merupakan rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses, dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif (Jogiyanto, 2020:196). Berdasarkan paradigma riset, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran (Sujarweni, 2020:39)

Karakteristik yang dirancang yaitu jenis riset ini adalah pengujian hipotesis kausal, dengan dimensi waktu panel data, kedalaman risetnya yaitu kurang mendalam akan tetapi generalisasinya tinggi, metode pengumpulan data kontak tidak langsung yaitu dengan data sekunder laporan keuangan perusahaan LQ 45 terdaftar di BEI periode 2016-2020, lingkungan risetnya yaitu lingkungan riil, unit analisis risetnya yaitu dilakukan oleh individual.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar. Penelitian dasar (*basic research*) adalah penelitian yang mempunyai alasan intelektual, dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan manusia tidak untuk membuat atau menciptakan sesuatu (Siregar, 2013:4) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori atau menambah pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang digunakan untuk sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dengan sumber data berupa arsip berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 periode 2016-2020.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 6 bulan, mulai bulan maret 2022 sampai dengan bulan september 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Citrasari, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat atau yang dipengaruhi. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sudaryono, 2017:155). Dalam penelitian ini nilai perusahaan dijadikan variabel terikat atau variabel dependen.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab, merubah atau mempengaruhi variabel lain (Siregar, 2013:10). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen adalah rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan judul yang diambil terkait Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Rasio aktvitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, maka terdapat 4 Definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan bertujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat (Sartono, 2012:39). Nilai Perusahaan merupakan suatu gambaran kinerja perusahaan sebagai bentuk kepercayaan investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Meningkatnya nilai sebuah perusahaan merupakan sebuah prestasi, yang sesuai dengan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, semakin meningkatnya juga kesejahteraan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Adapun rumus yang digunakan *Price Book Value* (PBV) menurut Husnan (2019:230) adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur rasio aktivitas (TATO) menurut (Kasmir, 2016:185), adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}}$$

3. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun pendek, dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Marinda & Wahidahwati, 2019). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* dengan *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang dengan total

ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kurniasari & Wahyuati, 2017), *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu melalui penjualan dan investasi yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016:196). Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan, 2019:223). Adapun rumus yang digunakan *Return On Equity (ROE)* menurut (Brigham dan Houston, 2012:149) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, gejala, peristiwa, sikap hidup, nilai dan sebagainya (Siregar, 2013:20). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

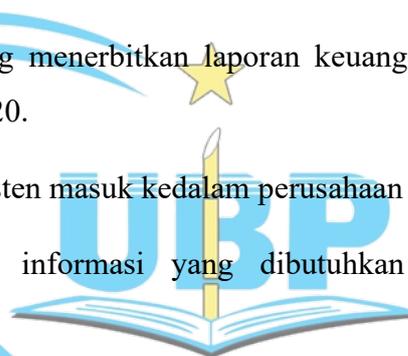
3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2017:118). Sehingga dapat dikatakan sampel, jika merupakan bagian dari populasi tersebut, dan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan cara tertentu yang didasarkan oleh

pertimbangan-pertimbangan yang ada. Berikut perusahaan LQ 45 yang dijadikan sampel penelitian, adapun jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 22 perusahaan.

Sampel yang dipilih dari populasi ini berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Penentuan kriteria sample diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2020.
2. Perusahaan LQ 45 yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang konsisten masuk kedalam perusahaan LQ 45.
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan dan kepentingan penelitian



Tabel 3.1
Jumlah sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.	45
2	Perusahaan LQ 45 yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan satuan rupiah periode 2016- 2020.	37
3	Perusahaan yang konsisten masuk dalam Perusahaan LQ 45 periode 2016-2020.	27
4	Perusahaan LQ 45 yang menghasilkan laba periode 2016-2020	22
	Sampel akhir (22 x 5 = 110)	110

Sumber : (Data diolah peneliti, 2022)

Berikut perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian, adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 22 perusahaan :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan LQ 45

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	KLBF	Kalbe Farma
15	PTBA	Bukit Asam Tbk.
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.
17	PWON	Pakuwon Jati
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
20	UNTR	United Tractor Indonesia
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan LQ 45 (lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan
22	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

(sumber: www.idx.co.id, diolah peneliti 2022)

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang di kehendaki). *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel yang digunakan (Untari, 2018:37)

3.5 Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id

Data penelitian meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yaitu data kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit pada web Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai tahap awal dalam penelitian, peneliti menemukan 22 nam-nama perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap pengujian dengan menggunakan perangkat SPSS.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2013:46). Penelitian ini menguji

bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Dalam penelitian ini dilakukan tahap pengujian yaitu dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Data
Nilai Perusahaan (Y)	Rasio antara harga saham dengan nilai buku lembar per saham.	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$ (Sumber : Husnan (2019:231))	Rasio
Rasio Aktivitas (X ₃)	Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Sumber :Kasmir, 2016:185))	Rasio
Rasio Leverage (X ₂)	Mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri	$DER = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah modal ekuitas}}$ (Sumber : Kurniasari & Wahyuati, 2017))	Rasio
Rasio Profitabilitas (X ₁)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Sumber : Brigham dan Houston (2012:149))	Rasio

(Sumber : data diolah, 2022)

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting yang dilakukan setelah keseluruhan data penelitian terkumpul. Analisis data merupakan suatu proses pencarian, dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan (Samsu, 2017:104). Teknik analisis data dalam

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diolah dengan menggunakan perhitungan statistik melalui rumus statistik yang sudah disediakan dan juga menggunakan teknik data yang diolah dengan menggunakan software IBM SPSS 25.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis multivariate. Analisis multivariate adalah analisis yang variabelnya lebih dari dua, Tetapi mempunyai variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas) serta memiliki sub-sub variable (Sandu dan Ali, 2015:97).

3.7 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dikarenakan untuk skala pengukurannya menggunakan rasio. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan linear (Iqbal, 2009:269).

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*average*), dan standar deviasi dari variabel independen yaitu rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Jogiyanto, 2020:195). Pengolahan data penelitian ini menggunakan program olah data komputer.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut, guna untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2016:93). Uji Asumsi Klasik ini perlu dilakukan untuk menghindari penyimpangan. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Jika Variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan. Untuk mengetahui apakah tingkat signifikan data terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis *Kolmogorov-Smirnov*, dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018:163) :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal bahwa dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Atau dapat juga dilakukan pengujian dengan menggunakan uji NonParametik Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Menentukan taraf signifikansi (α), misalkan pada $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ dengan hipotesis yang akan diuji :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $A_{\max} > D_{\text{tabel}}$

Terima H_0 jika $A_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Salah satu ciri dari regresi yang baik pada uji multikorelantas adalah tidak terjadi korelasi antar

variabel. Jika Variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:13). Untuk Mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual banyak variabel independen yang tidakmsiginifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis Matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel-variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Namun tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen tidak bebas dari multikonieritas. Multikorelonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel.
- 3) Uji multikolinearitas dapat dilihat ada atau tidaknya dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika Nilai $VIF \leq 10$ atau nilai *tolerance* ≥ 10 maka tidak terjadi multikorelanitas, dan jika nilai $VIF \geq 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearilitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan apakah dalam model regresi mempunyai pengaruh hubungan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji glesjer. Uji glesjer dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolute residual (ABRESID)

terhadap variabel independen lainnya. Jika variabel bebas signifikan secara sttiscic mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:134)

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji dalam penelitian yang bertujuan menguji model regresi linear apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t - dengan kesalah periode t - sebelumnya atau tidak (Ghozali, 2018:112). Jika ditemukanya ada korelasi, maka dinamakan *problem autokorelation*. Adapun cara untuk mengetahui adanya *problem autokorelation* atau tidak dapat digunakan cara uji Durbin Watson (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel Durbin Watson (DW). Tujuanya menggunakan Durbin Watson (DW) untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decission</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decission</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada auto korelasi	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$
Positif atau negatif	-	-

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hubungan dari dua variabel atau lebih, yang mana variabel terikat tergantung pada variabel lain. Analisis regresi berganda dilakukan jika variabel melebihi dua variabel. Regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel dependen atau variabel terikat (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga, dan seterusnya. Variabel independen atau variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS Versi 24.0 *for windows*. Bentuk Persamaan Regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah (Duli, 2019:175) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien masing-masing regresi

X_1 = Rasio Profitabilitas

X_2 = Rasio *Leverage*

X_3 = Rasio Aktivitas

E = Kesalahan pengganggu (*disturbance term*)

3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen (Sujarweni, 2020:190). Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu)

dinyatakan dalam persen. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fitt* dari model regresi.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing- masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013:154) :

$$KD = R^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

100% = Prentase yang digunakan

Kriteria :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y sangat erat

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai jawaban suatu hal permasalahan yang secara teratur perlu diperiksa. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji T). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan secara simultan dan secara parsial.

3.8.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji T atau *T-student*)

Uji t digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh koefisien variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Adapun langkah untuk melakukan uji T :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok :

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel rasio profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel rasio profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2) $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel rasio *Leverage* terhadap Nilai perusahaan.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3) $H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel rasio aktivitas terhadap Nilai perusahaan.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan.

2. Penetapan Uji t-test

Pengujian regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui variabel bebas (variabel independen) berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat (variabel dependen). Uji hipotesis yang digunakan uji t-test adalah T_{hitung} . T_{hitung} dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2016:99) :

$$T = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : uji t

r^2 : Korelasi parsial yang ditentukan

n : Jumlah sampel

3. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi) yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.
4. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - 1) Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
 - 2) Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.
5. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
 - 2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat (Variabel dependen) (Ghozali, 2016:171). Adapun untuk merumuskan uji hipoteses simultan sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok :

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; Tidak terdapat pengaruh simultan antara rasio profitabilitas (X_1), rasio *leverage* (X_2), dan rasio aktivitas (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y).
- 2) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; Terdapat pengaruh yang simultan antara antara rasio profitabilitas (X_1), rasio *leverage* (X_2), dan rasio aktivitas (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y).

2. Penetapan Uji F-test

Pengujian regresi secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} . Penetapan uji F-test dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2013:171):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F : Uji F-hitung

n : Jumlah sampel

k : Jumlah parameter yang diestimasi

R^2 : Koefisien determinasi

Menentukan tingkat kesalahan (Signifikansi) yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1$ adalah sebagai berikut :

- 1) Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

- 2) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 1. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.
 2. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 3) Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.